



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2476-9886 (Print) ISSN: 2477-0302 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP

Murali Murali^{*)}, Salminawati Salminawati, Azizah Hanum
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 26th, 2024
Revised Feb 20th, 2024
Accepted Mar 10th, 2024

Keyword:

Ekstrakurikuler
Keagamaan
Mutu akademik
Prestasi

ABSTRACT

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yang sangat penting bagi siswa, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sementara subjek penelitian adalah, kepala sekolah, guru pelatih, dan siswa SMP Darul Muta'allimin. Metode pengumpulan data diambil melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Metode analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode penjamin keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik SMP Darul Muta'allimin sebelumnya melakukan rapat dengan menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti kaligrafi, tahfizh, tilawatil, dan kutubut turats. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP Darul Muta'allimin dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Di mana kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut memberikan manfaat seperti menanamkan atau penguatan nilai keagamaan, terbentuknya keterampilan siswa, dan pemahaman budaya. Dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP Darul Muta'allimin, pihak sekolah tidak hanya mendefinisikan kegiatan tersebut sebagai kegiatan biasa, namun para siswa yang telah dilatih lebih mendalam ditujukan agar dapat mengikuti perlombaan keagamaan seperti MTQ dan pentas PAI Tunas Ramadhan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Murali Murali,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: alimurali160@mail.com

Pendahuluan

Mutu pendidikan di Indonesia merupakan suatu tantangan yang terus berkembang untuk terus diperbaiki sesuai perkembangan dan tuntutan zaman. Melalui perjalanan sejarahnya, Indonesia menghadapi berbagai isu kompleks dalam pengelolaan pendidikan pada berbagai aspek sistem pendidikan yang ada telah menjadi hambatan dalam pembangunan pendidikan (UNICEF, 2019). Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan secara inklusif terus dilakukan, meskipun masih menghadapi kendala terutama pada aspek pemerataan pendidikan antara perkotaan dan daerah terpencil (Aldridge et al., 2020). Peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan pada setiap aspek dalam sistem pendidikan nasional menjadi langkah penting

untuk meraih mutu pendidikan yang lebih baik (Bank, 2018). Upaya tersebut juga dapat dilakukan jika terjadi kolaborasi yang kuat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan juga masyarakat (Kemendikbud, 2020).

Sebagai upaya mengatasi tantangan mutu pendidikan, Indonesia juga telah memperkuat kerjasama dengan berbagai organisasi internasional dan mitra pengembangan. Program-program bantuan dari lembaga seperti UNICEF dan UNESCO telah memberikan kontribusi dalam meningkatkan akses dan mutu pendidikan di berbagai wilayah, terutama yang terpinggirkan. Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi pendidikan juga mulai diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan, dengan pemanfaatan teknologi, pembelajaran jarak jauh menjadi lebih memungkinkan, meskipun tantangan terkait infrastruktur dan pelatihan tetap menjadi fokus dalam implementasinya (Utomo & Sudarsono, 2020).

Seiring dengan perubahan global dan perkembangan ilmu pengetahuan, Indonesia juga terus berupaya menyesuaikan kurikulum pendidikan untuk mempersiapkan generasi mendatang (Keefe, 2020). Peningkatan dalam bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika menjadi prioritas dalam upaya memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang. Dalam rangka meraih mutu pendidikan yang lebih baik, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan organisasi internasional akan terus menjadi kunci. Upaya berkelanjutan dalam meningkatkan infrastruktur, kualitas guru, kurikulum yang relevan, serta penerapan teknologi pendidikan yang tepat adalah langkah penting menuju mutu pendidikan yang lebih baik di Indonesia (Raharjo et al., 2019). Sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan mutu pendidikan, banyak pemangku kepentingan di Indonesia telah terlibat dalam diskusi dan tindakan yang berkelanjutan. Inisiatif yang mencakup pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi langkah nyata untuk mengatasi masalah mutu pendidikan (Raharjo et al., 2019). Kajian dan evaluasi terus dilakukan guna mengukur efektivitas langkah-langkah perbaikan mutu pendidikan. Dalam perjalanannya, Indonesia telah menunjukkan komitmen untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia juga telah memberikan perhatian khusus pada peningkatan pendidikan vokasi dan keterampilan. Berbagai program pelatihan dan vokasi juga telah diimplementasikan untuk memberikan siswa keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, sehingga mereka siap menghadapi tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berkembang (Raharjo et al., 2019). Sebagai upaya pengembangan kurikulum, pengintegrasian aspek lokal dan budaya Indonesia juga menjadi bagian yang tak terpisahkan. Pengenalan terhadap kekayaan budaya, seni, dan sejarah bangsa menjadi landasan penting dalam membentuk identitas nasional siswa. Tantangan pendidikan di era digital juga mendorong perlunya pemahaman mendalam tentang literasi media dan informasi. Mengajarkan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami konten digital secara kritis adalah langkah penting dalam menghadapi era informasi yang penuh dengan sumber dan data (Kemendikbud, 2020).

Melalui proyek-proyek, kompetisi, atau pameran hasil karya, siswa dapat menerapkan konsep akademik dalam konteks praktis, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Larson & Angus, 2011). Dengan cara ini, kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sekadar pelengkap pendidikan, tetapi juga menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Sebagai kesimpulan, kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memperkaya pengalaman siswa di luar kelas, mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta mendorong motivasi dan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran. Dukungan penelitian dan pengalaman praktis menegaskan bahwa pendekatan ini bukan hanya memberikan manfaat segera, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang lebih berdaya dan siap menghadapi tantangan masa depan (Huda & Gunarhadi, 2020).

Sebagai usaha untuk meningkatkan mutu akademik, sekolah telah mengambil langkah berarti melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui pelaksanaan kegiatan seperti kelas pengajian agama, diskusi keagamaan, dan kegiatan amal berbasis nilai-nilai keagamaan, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan etika yang mencakup segala aspek kehidupan. Kegiatan tersebut membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai positif seperti integritas, tanggung jawab, dan empati, yang pada gilirannya berkontribusi pada perbaikan kualitas interaksi sosial dan komunikasi mereka. Dengan meningkatnya pemahaman tentang aspek keagamaan dan etika ini, siswa cenderung lebih terfokus, memiliki disiplin diri yang lebih baik, serta mampu mengelola waktu dengan efektif antara kegiatan akademik dan keagamaan. Semua ini secara keseluruhan berpotensi meningkatkan performa akademik mereka. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berperan dalam membentuk karakter siswa, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan pada mutu akademik mereka (Istiqomah, 2019).

Usaha untuk meningkatkan mutu akademik, sekolah telah mengambil langkah berarti melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Pendekatan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan dapat memiliki dampak positif pada perkembangan karakter dan prestasi

akademik siswa (Matsui, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler seperti kelas pengajian agama, diskusi keagamaan, dan kegiatan amal berbasis nilai-nilai keagamaan, memberikan platform bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip moral dan etika (Zoghi et al., 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai agama dapat membantu siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai positif seperti integritas, tanggung jawab, dan empati (Jhonson, 2020). Pada gilirannya berkontribusi pada perbaikan kualitas interaksi sosial dan komunikasi mereka. Dengan adanya kesadaran tentang etika dan nilai-nilai keagamaan, siswa cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk berprestasi dalam studi akademik (Rahman, 2018). Siswa yang aktif terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki tingkat ketekunan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya membantu mereka mengelola waktu dengan efektif antara kegiatan akademik dan keagamaan (Liem & Bich, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang juga memiliki fokus pada pengembangan mutu akademik. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi siswa-siswa untuk mendalami pemahaman tentang ajaran Al-Quran dan Hadis secara lebih mendalam melalui kajian dan diskusi rutin. Para siswa mempelajari konteks sejarah, makna, serta implikasi ajaran-ajaran keagamaan yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis. Klub studi Al-Quran dan Hadis dapat memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan nilai-nilai moral, sekaligus meningkatkan mutu akademik siswa dalam memahami bahasa Arab dan berbagai konsep agama Islam (Hashim, 2017). Klub ini juga mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif dan diskusi kelompok, yang didukung oleh Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dianjurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud, 2017).

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dengan fokus pada mutu akademik juga bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip agama dan etika dalam kehidupan sehari-hari melalui kajian mendalam dan diskusi reflektif. Para anggota klub terlibat dalam analisis literatur agama, pelajaran moral, dan isu-isu kontemporer yang terkait dengan nilai-nilai keagamaan (UNESCO, 2017). Kegiatan ekstrakurikuler yang memadukan pendekatan akademis dengan dimensi spiritual dan moral dapat berkontribusi pada perkembangan etika siswa serta memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai universal. Klub ini juga menciptakan ruang yang aman dan terbuka bagi siswa untuk menggali dan berbagi pandangan mereka, sejalan dengan tujuan inklusi dalam pendidikan (Smith, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler pada kelompok studi keagamaan dan pemikiran kritis menggabungkan aspek keagamaan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Para siswa melakukan pembahasan mendalam mengenai ajaran agama, teologi, dan isu-isu keagamaan kontemporer yang kompleks. Diskusi-diskusi ini tidak hanya mengajak siswa untuk memahami lebih dalam aspek-aspek keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan menganalisis informasi, mempertanyakan sudut pandang, dan merumuskan argumen yang kokoh. Penelitian Halstead, (2016), menunjukkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam konteks pendidikan keagamaan dapat membantu siswa dalam merespons tantangan intelektual dan etika yang kompleks (Halstead, 2016). Kelompok studi ini juga mendukung terwujudnya pendidikan inklusif dengan mendorong apresiasi terhadap keragaman pandangan dalam konteks keagamaan (Chater, 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler yang menggabungkan pemahaman agama dengan eksplorasi konsep filosofis. Dalam klub ini, siswa-siswa membahas aspek-aspek filosofis dalam konteks keagamaan, menjelajahi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi, moralitas, dan makna hidup (Jones & Davis, 2023). Diskusi-diskusi yang dilakukan mendorong siswa untuk berpikir kritis, merumuskan pertanyaan mendalam, dan merenungkan implikasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang menggabungkan filsafat dan agama dapat memperkaya pemahaman siswa tentang keragaman pandangan serta merangsang refleksi mendalam terhadap isu-isu eksistensial. Klub ini juga mendukung tujuan pendidikan inklusif dengan menghormati perbedaan keyakinan dan mendorong dialog antarbudaya (Garrison et al., 2021).

SMP Darul Muta'allimin Tanah Merah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, baik mutu kurikulum, mutu pendidik dan tenaga kependidikan, mutu pembelajaran, dan juga mutu lulusan. Diantara upaya peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh SMP Darul Muta'allimin adalah misalnya penerapan model call on the next speaker pada pembelajaran PAI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan skala sikap Likert. Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II, dan diperoleh kesimpulan; 1). Kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dan II dikategorikan "baik sekali" yaitu 88.15 pada siklus I dan 94.73 pada siklus II. Adapun kualifikasi aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 70, dan mencapai target ketuntasan minimal pada siklus II, yaitu 89. 2). Siswa kelas VII SMP Darul Muta'allimin sangat tertarik dengan pembelajaran PAI yang menerapkan model call on the next speaker. Respon siswa tergolong "sangat tertarik" yaitu 96 pada siklus I dan meningkat hingga 100 pada siklus II (Mulia, 2017)

Selain itu, menurut keterangan dari guru dan pihak pengelola SMP Daarul Muta'allimin menyebutkan bahwa sekolah tersebut telah melakukan berbagai upaya peningkatan mutu akademik termasuk didalamnya adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dimana sekolah menyediakan secara khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam rangka meningkatkan mutu akademik siswa terutama dalam rangka pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan menjadi topik pada penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP Daarul Muta'allimin Tanah Merah.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan dengan pendekatan studi kasus yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara dapat menggambarkan suatu gejala serta peristiwa yang terjadi pada masyarakat (Sugiyono, 2019). Peneliti menetapkan beberapa kriteria informan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang diwawancarai peneliti terkait dengan penelitian ini adalah guru PAI (Pendidikan Agama Islam), Koordinator Laboratorium sekolah, Laboran PAI sekolah, kepala sekolah, dan siswa. Pengumpulan data menggunakan data primer, observasi, dan wawancara (Sugiyono, 2019). Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan, observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut: pertama, peneliti melakukan kunjungan lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian dan kedua, peneliti mencatat objek pengamatan apa yang sedang terjadi di lokasi penelitian. Wawancara digunakan untuk melihat data-data yang belum jelas agar dapat dilakukan wawancara kembali dengan informan. Peneliti telah mengumpulkan atau mendapatkan sejumlah data dan keterangan dari berbagai informan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyusunan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Mutu Akademik di SMP Daarul Muta'allimin

SMP Daarul Muta'allimin melakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik dilakukan melalui hasil rapat, dengan menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler pilihan terdiri dari: kaligrafi, tahfizh al-Qur'an, tilawatil al-Qur'an, dan kutubut turats. Masing-masing kegiatan tersebut kemudian dilakukan pengumuman kepada siswa untuk direkrut dari siswa yang berprestasi secara akademik sesuai pilihan masing-masing. Setelah itu, masing-masing kelompok kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru/ustadz yang sesuai dengan bidangnya.

Perencanaan merupakan tahapan yang paling penting dari suatu kegiatan terutama dalam menghadapi lingkungan yang dapat berubah. Sebelum memulai suatu kegiatan ada hal yang harus direncanakan terlebih dahulu. Begitu pula di SMP Daarul Muta'allimin yang menangani dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang disajikan untuk para siswa. yang telah ditetapkan. Sebagai suatu alat ukur di dalam membandingkan antara hasil yang dicapai dengan harapan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai proses persiapan dari berbagai kegiatan yang akan dilakukan. Perencanaan berkaitan dengan rangkaian tindakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Dalam proses seluruh manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Daarul Muta'allimin, perencanaan merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan agar semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Proses perencanaan kegiatan di SMP Daarul Muta'allimin ini berada di bawah tanggung jawab kepala sekolah dan didelegasikan kepada wakil kepala asrama dan kordinator kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan oleh pihak sekolah. Perencanaan terhadap kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa tersebut dikelola dengan baik, tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik pula. Dalam penelitian terdahulu tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan akhlak siswa yang dilakukan oleh Rifka Ramadhani (2020) hasil dari penelitian dalam kesimpulannya dijelaskan tentang bahwa akhlak ialah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang dapat menjadikan manusia yang istimewa dari manusia lainnya dan akhlak menjadi sifat manusia seutuhnya. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Daarul Muta'allimin. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, koordinator ekstrakurikuler menyampaikan materi lisan, menggunakan pembelajaran langsung sehingga dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran dan upaya untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran agar program yang diterapkan terarah.

Berdasarkan uraian diatas, temuan penelitian juga mempunyai kesamaan dengan Laefudin bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu bentuk kegiatan yang dapat mendukung program dalam kurikulum yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan nalar siswa melalui hobi dan minat. Memperbaiki akhlakul karimah siswa yang dulu nya bersifat buruk setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berubah menjadi baik.

Penelitian lain tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan oleh Rizki Adib Nugraha (2017). Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memegang peranan penting dalam proses menanamkan nilai religius terhadap siswa. Untuk keberhasilan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mampu menggunakan berbagai upaya dalam menanamkan nilai religius. Siswa yang menanamkan nilai religius selalu menunjukkan perilaku yang baik kepada Allah. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah (Nugraha, 2017).

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, peneliti di SMP Darul Muta'allimin peneliti hasil yang dicapai siswa adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Siswa lebih cinta kepada Allah dan memiliki akhlak sikap pembiasaan yang baik kepada semua orang. Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan tersebut yaitu mulai dari menginventarisir jumlah kegiatan ekstrakurikuler melalui wawancara, angket yang disebarkan kepada seluruh siswa, yang kemudian disosialisasikan kepada kordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah ditunjuk oleh pihak sekolah, pembuatan proposal kegiatan, promosi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anggota kegiatan ekstrakurikuler yang senior kemudian pemilihan anggota kegiatan ekstrakurikuler setiap kelas.

Rencana kegiatan ekstrakurikuler tersebut dimulai pada awal tahun ajaran baru selama satu periode. Selain itu pihak sekolah juga membuat program kerja kegiatan ekstrakurikuler untuk jangka waktu satu periode yang akan dijalankan. Program kerja tersebut dikelola dengan baik oleh pihak sekolah, agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan. Jenis kegiatan ekstrakurikuler atau yang disebut pengembangan diri di SMP Darul Muta'allimin ini memiliki bidang kegiatan yang wajib diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah salah satu syarat dalam kenaikan kelas siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus mendapat nilai minimal B untuk naik kelas. Oleh sebab itu, diharapkan seluruh siswa dapat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Setiap organisasi pendidikan formal mempunyai ukuran-ukuran pengembangan yang berbasis pada perencanaan dan pelaksanaan.

Perencanaan mempunyai kedudukan strategis agar capaian pelaksanaan program yang dilakukan tidak menyimpang dari target dan tujuan bersama. Perencanaan perlu mudah dipahami oleh semua unsur pendidikan untuk mendapatkan keperpihakan organisasi. Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Kegiatan ekstrakurikuler disajikan untuk seluruh peserta didik dan memilih sesuai dengan minat, bakat, potensi, dan kemampuannya. Hakikatnya dilandaskan pada kebijakan yang berlaku dan kapabilitas sekolah, kesanggupan para orang tua/wali, dan kondisi lingkungan sekolah. Idealnya perencanaan disusun paling awal yakni sebelum semua kegiatan dilaksanakan.

Fungsi pengorganisasian sangatlah penting karena fungsi tersebut dapat memberi kerangka kerja untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan pengelompokan aktivitas tersebut yang penting untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler, yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya sebatas membagi tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Proses pengaturan atau pengorganisasian sangat diperlukan dalam suatu kelompok organisasi kesiswaan, hal ini dibuktikan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota kegiatan ekstrakurikuler guna memperlancar dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler secara lebih efektif dan efisien.

Dalam penelitian terdahulu tentang Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa non Akademik di SMA Almutazam Mojokerto (2014). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pembentukan karakter dilakukan dengan empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Dalam penelitian ini ada dua metode yang diteliti pertama, pembentukan karakter melalui intrakurikuler yang menyimpulkan bahwa guru diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kedua, melalui kegiatan ekstrakurikuler manajemen dan strategi pembentukan karakter. Nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan pembentukan karakter melalui intra dan ekstra adalah takwa kepada Allah, peka terhadap sosial, mandiri, disiplin, kreatif, nasionalisme dan pekerja keras (Zulfani, 2014).

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, peneliti di SMP Darul Muta'allimin peneliti menekankan bagaimana manajemen ekstrakurikuler dapat meningkatkan kompetensi lulusan di sekolah dengan lulusan yang terbaik kepada siswa-siswi. Organisasi mengandung tiga elemen yaitu, 1) kemampuan untuk bekerja sama, 2) tujuan yang ingin dicapai, 3) komunikasi. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak SMP Darul Muta'allimin sudah berjalan optimal. Semua itu dapat berjalan dengan lancar atas bantuan dari berbagai pihak sesuai dengan bidang yang digeluti oleh masing-masing komponen, dimulai dari kepala sekolah, wakil kepala asrama bagian kesiswaan, kordinator kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Pihak sekolah dengan tegas melakukan pengkoordinasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar mendapatkan hasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengkoordinasian tersebut dilaksanakan berdasarkan kebijakan atau surat keputusan dari kepala sekolah. Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Darul Muta'allimin ini tidak terlepas dari campur tangan semua pihak yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah. Semua komponen dalam pengorganisasian kegiatan yang bekerjasama sangat membantu terhadap peningkatan kegiatan ekstrakurikuler ke depan. Ditambah dengan keterangan pihak sekolah bahwa dengan mengintegrasikan pendidikan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik sangat penting karena agama tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga memperkuat landasan etika dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, maka akan tercipta lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Selain itu, tidak jarang siswa akan merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai keagamaan mereka dan secara alami akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Mutu Akademik di SMP Darul Muta'allimin

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP Darul Muta'allimin dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dimana masing-masing siswa akan melakukan kegiatan pembelajaran atau latihan sesuai dengan kelompok masing-masing pada setiap selesai sholat ashar/ba'da ashar, yang dibimbing oleh seorang guru/ustadz. Kemudian, sebagai bentuk apresiasi kepada ustadz/ guru pembimbing oleh pihak sekolah memberikan honor atau gaji tambahan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan melalui komunikasi serta memberikan motivasi kepada semua peserta didik agar mau mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi sekolah ini telah mengimplementasikan dengan mengerahkan sumber daya dengan semaksimal mungkin, melalui beberapa cara yang disesuaikan dengan ketetapan pada perencanaan yang telah disepakati. Segala upaya dalam rangka menanamkan pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Berdasarkan temuan penelitian lembaga sudah melaksanakan langkah-langkah di antaranya observasi karakter religius peserta didik, penanaman nilai-nilai religius di sekolah, lembaga menyusun strategi dalam membentuk karakter religius meliputi pemberian siraman rohani, keteladanan, pembiasaan di sekolah. Program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Darul Muta'allimin ini adalah shalat berjama'ah, seni baca tulis Al-Qur'an, Takhfidzul Qur'an, nasyid, peringatan hari besar islam, pesantren ramadhan, dan kaligrafi. Adapun rincian kegiatan akan dijelaskan sebagai berikut: (1) Kegiatan harian; berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah di sekolah; (2) Kegiatan mingguan; seni baca tulis Al-Qur'an, kaligrafi, dan shalawat; (3) Kegiatan Tahunan; peringatan hari besar islam, nasyid, aksi sosial dan pesantren kilat.

Dalam penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan oleh Rizki Adib Nugraha (2017). Hasil dari penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memegang peranan penting dalam proses menanamkan nilai religius terhadap siswa. Untuk keberhasilan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mampu menggunakan berbagai upaya dalam menanamkan nilai religius. Siswa yang menanamkan nilai religius selalu menunjukkan perilaku yang baik kepada Allah. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari keantusiasan siswa yang dilihat dari absensi yang termasuk dalam nilai ibadah dan pembiasaan sebagai muatan lokal yang termasuk dalam nilai cinta terhadap kitabullah.

Hasil yang diperoleh oleh siswa SMP Darul Muta'allimin dalam kegiatan keagamaan tersebut adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Siswa lebih cinta kepada Allah dan memiliki akhlak sikap pembiasaan yang baik kepada semua orang. Selain itu, kehadiran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik, yakni penguatan nilai agama, seperti yang disebutkan sebelumnya terdapat kegiatan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah dapat memberi kontribusi pada penguatan ikatan spiritual para siswa. Terbentuknya keterampilan melalui kegiatan seni baca tulis Al-Qur'an, kaligrafi dan juga shalawat, dengan melakukan latihan reguler, para

siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemahiran dalam menulis kaligrafi, yang merupakan seni tradisional yang sarat akan makna spiritual. Dan pemahaman budaya melalui peringatan hari besar Islam, memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperluas pengetahuan mereka tentang tradisi dan kebudayaan Islam serta untuk menghargai keragaman budayanya, tidak hanya itu, namun juga memperkaya pengetahuan mereka tentang sejarah dan budaya Islam secara keseluruhan.

Konsep keagamaan yang bersumber dari doktrin dapat dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Konsep rutinitas shalat sunah dan shalat wajib di sekolah agar dapat dilaksanakan, maka membutuhkan keteladanan sehari-hari di sekolah maupun di rumahnya masing-masing peserta didik. Konsep itu berarti menjelaskan definisi secara rinci setiap ritualitas keagamaan baik dengan model induktif dan deduktif kepada peserta didik. Penanaman nilai-nilai keagamaan membutuhkan prosedur tahapan melaksanakan program-program yang telah menjadi muatan sekolah. Inti beragama adalah sikap. Dalam perspektif Islam, inti dari sikap beragama adalah iman. Iman merupakan penggerak keterampilan peserta didik beragama. Menurut kajian taksonomi Bloom menempatkan pembinaan beragama ada tiga macam, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek ketiga merupakan dasar metodologi yang disasar oleh pendidikan. Motorik peserta didik akan mempunyai kecenderungan mengikuti aktivitas yang bersifat jasmaniah. Aspek struktur manusia yang belum tersentuh adalah akal dan rohani. Kurikulum sekolah masih menempatkan psikomotorik menjadi metodologi pembelajaran yang pertama diberikan di sekolah menengah.

Untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah disyaratkan, rencana, penyelenggaraan oleh pembina/guru pembimbing perlu disusun, pengajar/pelatih/instruktur dipersiapkan, jadwal latihan secara sistematis dan teratur dibuat, materi dan sumber belajar ditentukan, program belajar disusun, dan program kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka (Salamah, 2020). Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan, maka dari itu, MA Hidayatul Insan Kota Palangkaraya yang memiliki tujuan pendidikan Madrasah Aliyah, yaitu 1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.; 2) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu; 3) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai semangat ajaran Islam; dan 4). Pengetahuan dan Teknologi serta Kesenian yang dijiwai ajaran Islam. (Keputusan Kemenag RI No. 370 Tahun 1993 Pasal 2).

Dalam ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yakni isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan, disamping itu, pendidikan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berakhlak. Ada bermacam-macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa. Kebutuhan dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam penguatan akhlak mulia siswa di setiap sekolah berbeda-beda.

Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Berbasis Mutu Akademik di SMP Darul Muta'allimin

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di SMP Darul Muta'allimin merupakan evaluasi hasil. Dimana para siswa yang telah dilatih pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikirim untuk mengikuti perlombaan seperti MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dan pada tingkat daerah seperti pentas PAI Tunas Ramadhan dan lain-lain untuk mengukur apakah siswa telah dapat bersaing dengan para siswa lain yang berasal dari berbagai sekolah di daerah. Siswa yang berhasil mendapatkan juara kemudian diberikan apresiasi agar prestasinya semakin meningkat. Sementara siswa yang belum berhasil kemudian dilakukan pembinaan secara intens agar prestasinya dapat meningkat pada perlombaan berikutnya.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berbasis mutu akademik merupakan komponen penting dalam mengukur efektivitas dan dampak dari program ekstrakurikuler tersebut terhadap pengembangan kapasitas akademik dan spiritual siswa. Di SMP Darul Muta'allimin, evaluasi ini tidak hanya dianggap sebagai prosedur formal, tetapi lebih sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Evaluasi ini berperan vital dalam menjamin bahwa tujuan pendidikan religius dan akademis tercapai secara efektif, sekaligus membantu dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

Pendekatan evaluasi yang digunakan di SMP Darul Muta'allimin mencakup berbagai aspek, mulai dari keterlibatan siswa, pencapaian pembelajaran, hingga dampak jangka panjang dari kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan karakter dan prestasi akademik siswa. Proses evaluasi dilakukan melalui pengamatan

langsung, wawancara dengan peserta didik dan pengajar, serta analisis dokumen dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Ini memungkinkan sekolah untuk mengumpulkan data yang komprehensif mengenai efektivitas kegiatan yang dilaksanakan.

Salah satu aspek penting dari evaluasi ini adalah pengukuran pencapaian akademik siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Ini termasuk memonitor kemajuan mereka dalam mata pelajaran reguler, serta pencapaian spesifik yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman teks-teks keagamaan, dan lainnya. Kriteria evaluasi dikembangkan berdasarkan tujuan pembelajaran spesifik kegiatan ekstrakurikuler, yang mencerminkan integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan standar akademik yang diharapkan.

Evaluasi juga menitikberatkan pada feedback dari siswa mengenai pengalaman belajar mereka, termasuk bagaimana kegiatan ekstrakurikuler telah membantu mereka dalam memahami materi pelajaran lebih dalam atau mengembangkan keterampilan hidup yang berharga. Feedback ini sangat berharga karena memberikan insight tentang aspek mana dari program yang paling efektif dan mana yang mungkin memerlukan penyesuaian atau perbaikan. Selain itu, evaluasi hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Darul Muta'allimin mencakup partisipasi dan prestasi siswa dalam kompetisi atau kegiatan eksternal. Ini memberikan sebuah ukuran objektif dari keberhasilan program, dimana siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menunjukkan kemampuan yang lebih baik dan meraih prestasi di luar lingkungan sekolah. Partisipasi dalam kompetisi keagamaan dan pencapaian yang diraih menjadi bukti nyata dari efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu akademik dan keagamaan siswa.

Pentingnya evaluasi ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi semua pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan, merencanakan intervensi yang tepat, dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terus mendukung tujuan pendidikan keseluruhan sekolah. Ini juga membantu dalam mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, memastikan bahwa investasi waktu, tenaga, dan dana dalam program ekstrakurikuler memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengalaman belajar siswa. Melalui evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan, SMP Darul Muta'allimin berupaya untuk tidak hanya meningkatkan mutu akademik dan keagamaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga untuk memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan holistik yang mempersiapkan siswa tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan spiritual.

Lebih lanjut, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Darul Muta'allimin, pentingnya evaluasi ini tidak hanya terbatas pada peningkatan mutu akademik siswa, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Evaluasi yang komprehensif membantu memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan individu yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman keagamaan yang dalam. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi alat penting dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan yang holistik. Dalam konteks ini, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Darul Muta'allimin juga mempertimbangkan aspek pengembangan sosial dan emosional siswa. Ini termasuk bagaimana siswa berinteraksi dalam kelompok, pengembangan keterampilan kepemimpinan, serta empati dan kepekaan sosial. Aspek-aspek ini dinilai melalui observasi keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok, partisipasi dalam diskusi, dan kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan rekan-rekan mereka. Pendekatan ini mengakui bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya diukur dari prestasi individu, tetapi juga dari kontribusi kegiatan tersebut terhadap pengembangan komunitas sekolah yang harmonis dan mendukung.

Selanjutnya, evaluasi ini juga menitikberatkan pada refleksi diri siswa. Siswa diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka, apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana kegiatan tersebut telah membantu mereka tumbuh secara pribadi dan spiritual. Proses refleksi ini tidak hanya membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan introspeksi diri yang merupakan aspek penting dalam pendidikan karakter. Dalam rangka meningkatkan efektivitas evaluasi, SMP Darul Muta'allimin juga dapat mengadopsi teknologi informasi. Penggunaan platform digital untuk melacak dan menganalisis hasil kegiatan ekstrakurikuler dapat memudahkan pengumpulan dan analisis data. Teknologi ini memungkinkan sekolah untuk lebih cepat mengidentifikasi tren, melakukan perbandingan antar periode, dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus. Selain itu, platform digital dapat digunakan untuk memfasilitasi feedback dari siswa dan orang tua, yang memberikan perspektif tambahan dalam evaluasi program.

Penggunaan data dan feedback dalam evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan ini penting tidak hanya untuk peningkatan program saat ini, tetapi juga untuk perencanaan strategis ke depan. Dengan memahami

kebutuhan dan preferensi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan atau kekurangan dalam program, sekolah dapat merancang kegiatan ekstrakurikuler yang lebih relevan, menarik, dan bermanfaat bagi siswa. Ini pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi siswa, memperkaya pengalaman belajar mereka, dan memperkuat komitmen sekolah terhadap pendidikan yang menyeluruh dan inklusif.

Kesimpulannya, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP Darul Muta'allimin merupakan proses yang kompleks dan multifaset. Dengan memperhatikan berbagai aspek pembelajaran dan pengembangan siswa, evaluasi ini tidak hanya mengukur pencapaian akademik dan keagamaan, tetapi juga kontribusi kegiatan tersebut terhadap pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional siswa. Melalui pendekatan yang terstruktur dan reflektif, evaluasi ini mendukung upaya sekolah dalam menyediakan pendidikan yang holistik, mempersiapkan siswa tidak hanya untuk sukses akademik, tetapi juga untuk menjadi individu yang berintegritas, empatik, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik SMP Darul Muta'allimin sebelumnya melakukan rapat dengan menetapkan jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti kaligrafi, tahfizh, tilawatil, dan kutubut turats. Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP Darul Muta'allimin dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Di mana kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut memberikan manfaat seperti menanamkan atau penguatan nilai keagamaan, terbentuknya keterampilan siswa, dan pemahaman budaya. Dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP Darul Muta'allimin, pihak sekolah tidak hanya mendefinisikan kegiatan tersebut sebagai kegiatan biasa, namun para siswa yang telah dilatih lebih mendalam ditujukan agar dapat mengikuti perlombaan keagamaan seperti MTQ dan pentas PAI Tunas Ramadhan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik, pihak sekolah merasa akan pentingnya kegiatan bermanfaat tersebut, karena agama tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga memperkuat landasan etika dan kebijaksanaan dalam kehidupan sehari-hari siswa, maka akan tercipta lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan. Selain itu, tidak jarang siswa akan merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai keagamaan mereka dan secara alami akan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Referensi

- Aldridge, J. M., Stetsenko, A., & Rogoff, B. (2020). Indigenous Perspectives on Education for the 21st Century An International Dialogue. *An International Dialogue*.
- Bank, W. (2018). Indonesia's Path to Prosperity: Overcoming Infrastructure Challenges. <https://www.worldbank.org/en/news/feature/2018/03/27/indonesias-path-to-prosperity-overcoming-infrastructure-challenges>
- Chater. (2019). Nurturing Inclusivity and Diversity in Religious Education. *Religions*, 10(9), 509.
- Garrison, J. R., Long, J. M., & Sandhu, S. (2021). Teaching Philosophy of Religion and World Religions in the Context of the Global Community. In *Teaching Philosophy and Religion*, 45–49.
- Halstead. (2016). Education, ethics and existence: religious education and the human condition. *Journal of Beliefs & Values*, 37(3), 257–269.
- Hashim. (2017). Integrating the Qur'an in secondary education: A case study of two religious secondary schools in Malaysia. *He Islamic Quarterly*, 61(1), 113–135.
- Huda, & Gunarhadi. (2020). Implementasi Program Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 21(2), 137–150.
- Istiqomah, D. (2019). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al - Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Jhonson. (2020). Integrating religious values in education for character development. *Journal of Research on Christian Education*, 29(1), 6–22.
- Jones, S., & Davis, M. (2023). Continuous Improvement for Academic Excellence. *Journal of Quality in Higher Education*, 58(1), 89–104.
- Keefe, A. C. S. (2020). Fostering Inclusive Classrooms: Exploring the Perceptions of Preservice Teachers. *The High School Journal*, 103(2), 135–154.

- Kemendikbud. (2017). Pedoman Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbud. (2020). Reformasi Pendidikan Indonesia. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Larson, R. W., & Angus, R. M. (2011). Adolescents' Development of Skills for Agency in Youth Programs: Learning to Think Strategically. *Child Development Perspectives*, 5(3), 183–187.
- Liem, A. D., & Bich, T. H. (2016). The role of extracurricular activities in school climate and academic motivation. *Educational Psychology*, 36(1), 139–153.
- Matsui. (2017). Impact of religious education on children's character building in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 7(1), 45–68.
- Mulia. (2017). Penerapan Model Call on The Next Speaker untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas VII SMP Darul Muta'alimin Tanah Merah Aceh Singkil [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darus Salam, Banda Aceh]. In *Semantic Scholar*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Penerapan-Model-Call-on-The-Next-Speaker-untuk-PAI-Mulia/5d3ed6bb764fdb860a4791b8bf69734245ce5986>
- Nugraha, R. A. (2017). Implementasi Kegiatan Ekstraakurikuler Keagamaan di SMP Gunungjati Kembaran Tahun Pelajaran 2016/2017. IAIN Purwokerto.
- Raharjo, S. B., Handayani, M., Jauhari, M., & M, F. J. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Kemendikbud RI, 1(1).
- Rahman. (2018). The role of religious education in building students' character: A case study of a secondary school in Aceh, Indonesia. *International Journal of Education and Research*, 6(6), 111–124.
- Smith. (2016). Religious education, philosophy, and ethics: Exploring the space for human flourishing in school. *Ethics and Education*, 11(2), 151–165.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- UNICEF. (2019). Akses Pendidikan di Indonesia: Pendidikan untuk Semua. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan>
- Utomo, S., & Sudarsono. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Satuan Pendidikan. Kemendikbud RI.
- Zoghi, M., Dehghani, M., & Ramezanzadeh, H. (2019). The role of religion in improving students' character. *Journal of Religion and Health*, 58(1), 111–122.
- Zulfani, A. R. (2014). Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa non Akademik di SMA Almutazam Mojokerto. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.